

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PRAKTIK TRADISI SULUK DIKALANGAN LANSIA SAAT
PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW
DI DESA GUNUNG TUA JULU KECAMATAN
PADANG BOLAK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

MUHTAJUL ARIFIN HARAHAHAP
NIM. 11631104425

Pembimbing I:
Dr. Wilaela, M.Ag

Pembimbing II:
Dr. H. Agustiar, M.Ag

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H. / 2021 M.**



PENGESAHAN

Kripsi yang berjudul **“PRAKTIK TRADISI SULUK DIKALANGAN LANSIA SAAT PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW DI DESA GUNUNG TUA JULU KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**

Nama : Muhtajul Arifin Harahap

NIM : 11631104425

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyah dalam sidang panitia ujian sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Maret 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 April 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us.

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M. Us.

NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

Muhammad Yasir, S.Th.I, MA.

NIP. 19780106 2009011 006

Penguji III

Dr. H. Kasmuri, MA.

NIP. 19621231 198801 1 001

Penguji IV

Drs. Saifullah, M.Us.

NIP. 19660402 199203 1 002

1. Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Wilaela, M. Ag
Dosen Pembimbing I Skripsi
Muhtajab Arifin Harahap

Nomor : Nota Dinas
 Samp : 4 (empat) eksemplar
 Klas : Pengajuan Skripsi
Muhammad Arifin Harahap

**Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru**

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan dan petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara:

Nama : Muhtajul Arifin Harahap
NIM : 11631104425
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Praktik Tradisi Suluk di Kalangan Lansia dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munakaqsyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 24 Februari 2021
Pembimbing I

Dr. Wilaela, M. Ag.
NIP. 196808021998032001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Agustiar, M. Ag
Dosen Pembimbing II Skripsi
Muhtajul Arifin Harahap

Nomor : Nota Dinas
Tempo : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
Muhtajul Arifin Harahap

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Muhtajul Arifin Harahap
NIM	: 11631104425
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Praktik Tradisi Suluk di Kalangan Lansia dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 8 Januari 2021
Pembimbing II

Dr. Agustiar, M.Ag.
NIP. 19710805199803 1004

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh isi skripsi ini untuk dipergikan atau disebarluaskan tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhtajul Arifin Harahap
NIM : 11631104425
Tempat/Tgl. Lahir : Ukui I Pekanbaru / 23 September 1998
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: "Praktik Tradisi Suluk di Kalangan Lansia Dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 8 Januari 2021



Muhtajul Arifin Harahap
NIM: 11631104425

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah سبحانه و تعالی atas berkat, ridho, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم, Rasul pilihan, suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-Nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umatnya.

Penyusunan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan agar memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag) pada prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kemudian penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta ayahanda Julkamin Harahap dan ibunda Tihawa Siregar, serta kepada saudara-saudari kandung saya: Muchtar Ardabili Harahap, Ainul Mardiyah Harahap, Himsar Hidayat Harahap atas do'a mereka tiada putus serta dukungan baik moril dan materil yang tidak terhingga kepada saya. Mereka telah membantu dan memberi semangat agar skripsi ini bisa terselesaikan, semoga Allah melindungi kita semua, Aamiiin.
2. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M. Ag selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memimpin UIN sehingga urusan di setiap fakultas maupun jurusan dapat berjalan baik.
3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Wakil Dekan I Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, Wakil Dekan III Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbih, Lc, M. Ag, dengan kebijakan mereka memberikan kemudahan dalam mekanisme dan bimbingan skripsi di tengah pandemi covid 19.
4. Bunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan motivasi dan dorongan, serta kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Bunda Dr. Wilaela M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Agustiar, MA selaku pembimbing II yang telah banyak mengarahkan dan membimbing saya sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin, khususnya dosen-dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, terima kasih atas ilmu yang telah Bapak/ibu berikan selama saya kuliah di Fakultas Ushuluddin. Semoga Allah سبحانه وتعالى memuliakan bapak/ibu atas ilmu dan nasehat yang telah diberikan.
7. Teman-teman seperjuangan prodi AFI angkatan 2016, Ipar Fahmi Hasibuan, Ipar Zainuddin, Akbar, Zaky, Fauzi, Cu Budi, Deni, Soni, Basir, Regi, Ruspa, Intama, Erni, Roza, Yuni, Zakia, Anis, Irma, Seni, Tesra, Sahro, Elin, yang telah membantu dan memberi semangat dari penulisan dari sinopsis sampai skripsi ini, semoga teman-teman selalu dilindungi oleh Allah dan umurnya diberkahi Allah SWT. Kakak-kakak tingkat dan adik-adik jurusan AFI Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Semoga amal kebajikan semua pihak yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini diberikan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi saya khususnya selaku penulis, serta bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Pekanbaru, 7 Maret 2021

Penulis

Muhtajul Arifin Harahap
NIM: 11631104425



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO HIDUP	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA	xi
ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS	xii
ABSTRAK DALAM BAHASA ARAB	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	6
C. Permasalahan.....	7
1. Indentifikasi Masalah	7
2. Pembatasan Masalah	8
3. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	10
1. Tradisi.....	10
2. Suluk.....	13
3. Lansia	22
B. Tinjauan Penelitian.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Sistematika Penulisan.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Mengenal Desa Gunung Tua Julu	39
B. Sejarah Awal Mula Perkembangan Suluk di Desa Gunung Tua Julu..	46
C. Sistem Pelaksanaan Suluk di Desa Gunung Tua Julu	47
1. Syarat Bagi jama'ah Untuk Menjalankan Ibadah Suluk	47
2. Proses Pelaksanaan suluk	50
3. Ibadah Sunnah yang dilaksanakan Jama'ah Saat Suluk	53
4. Makna Suluk Bagi Jama'ah.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ث	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ح	‘
ط	Ts	ج	Gh
ك	J	ف	F
هـ	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ع	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Di		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā misalnya قال menjadi qāla
 Vokal (i) panjang = Ī misalnya قيل menjadi qīla
 Vokal (u) panjang = ū misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun
 Diftrong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayun



C. Ta' marbūthah ة()

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

PRAKTIK TRADISI SULUK DI KALANGAN LANSIA DALAM PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW DESA GUNUNG TUA JULU KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Penelitian skripsi ini membahas tentang praktik suluk di kalangan lansia Desa Gunung Tua dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. Suluk merupakan rangkaian kegiatan jama'ah tarekat yang berhubungan dengan spiritual keagamaan yang dipimpin oleh seorang syekh/mursyid. Permasalahan skripsi ini adalah bagaimana sejarah awal mula perkembangan suluk di desa Gunung Tua Julu, sistem pelaksanaan suluk, dan makna suluk bagi jama'ah yang mengikuti suluk di Desa Gunung Tua Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Untuk mendapatkan keterangan dan penjasandari permasalahan diatas, ditempuh melalui observasi di lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan suluk dilakukan pada bulan-bulan besar Islam, seperti Ramadhan, Maulid Nabi, dan menjelang Lebaran Haji. Skripsi ini khusus membahas tentang praktik suluk yang berlangsung padabulan Maulid Nabi Muhammad Saw karena salah satunya praktik ini yang bertepatan dengan penyusunan skripsi ini. Lama pelaksanaannya sampai 5 hari. Dalam pelaksanaan suluk, jama'ah dilarang memakan makanan yang berdarah seperti daging, ikan termasuk telur dan hanya di perbolehkan memakan sayur-sayuran. Orang yang mengikuti suluk harus mendaftar dan memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh mursyid seperti mandi taubat dan belajar tentang adab-adab dalam bersuluk. Saat pelaksanaan suluk, jama'ah harus dalam keadaan suci dan khusus dalam membacakan dzikir Allah dalam hati dengan mata tertutup dan menundukkan kepala. Tujuan jama'ah mengikuti suluk adalah mendekatkan diri kepada Allah dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

SULUK TRADITION PRACTICE AMONG THE ELDERLY IN COMMEMORATION OF MAULID PROPHET MUHAMMAD SAW GUNUNG TUA JULU VILLAGE PADANG BOLAK DISTRICT PADANG LAWAS UTARA REGENCY

This thesis research discusses the practice of mysticism among the elderly in commemoration of the Maulid prophet Muhammad Saw. Mysticism is a series of activities pilgrims order related to religious spiritual led by a sheikh / mursyid. The problem of this thesis is how the historical picture of the beginning of the development of mysticism, the system of implementation of mysticism, the practice of suluk that has lasted long enough and the meaning of mysticism for the pilgrims who follow the mysticism in the village of Gunung Tua Julu, Padang Bolak District, Padang Lawas Utara Regency. This research is qualitative and descriptive research. To get information and explanation of the above problems, it is taken through observation in the field, interviews, and documentation. The results of this study show that the implementation of msyticism is carried out in the major islamic months, such as Ramadan, Birth of the Prophet, and the eve of Eid al-Fitr. This thesis specifically discusses the practice of mysticism that took place in the month of Birth Prophet Muhammad Saw because one of these practices coincides with the preparation of this thesis. The duration of its implementation is up to 5 days. In the implementation of mysticism, pligrims is forbidden to eat bloody foods such as meat, fish including eggs and only allowed to eat vegetables. People who follow the mysticism must register and meet the conditions determined by the mursyid such as bathing in repentance and learning about courtesy in the subject. During the performance of mysticism, pligrims must be in a state of purity and solemn in reciting the dhikr of Allah with your eyes closed and bowing your head. The purpose of pilgrims following mysticism is to draw closer to Allah and follow the sunnah of the Prophet Muhammad Saw.

UIN SUSKA RIAU

ملخص

الممارسات التقليدية الصليبية بين اللانسيين في إحياء ذكرى خادم النبي محمد ﷺ
قرية جونونج تو جولو كيكاماتان بادانج بولاك كابوباتين بادانج لاواس أوتارا

يناقش بحث الأطروحة ممارسة السلك بين كبار السن في قرية جونونج تو لإحياء ذكرى المولد النبوي ﷺ. سلوك هي سلسلة من الأنشطة الجماعية المتعلقة بالروحانية الدينية التي يقودها شيخ / مرشد. مشكلة هذه الأطروحة هي كيفية وصف تاريخ بداية تطور السلوك ، ونظام تطبيق السلوك ، وممارسة السلوك التي لديها منذ فترة طويلة ومعنلجاما آه ، الذين شاركوا في قرية ، مقاطعة ، هذا البحث هو بحث نوعي ووصفي. للحصول على معلومات وشرح للمشاكل المذكورة أعلاه ، يتم أخذها من خلال الملاحظات الميدانية والمقابلات والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تطبيق السلك يتم خلال الأشهر الكبرى للإسلام ، مثل شهر رمضان ، المولد النبوي ، وقبل لباران الحاج. تناقش هذه الرسالة على وجه التحديد ممارسة السلك التي حدثت في شهر المولد النبوي ﷺ لأن أحد هذه الممارسات هو هذه الممارسة التي تتزامن مع إعداد هذه الأطروحة. مدة التنفيذ تصل إلى ٥ أيام. في أداء السلوك ، يحظر على المصلين تناول الأطعمة الدموية مثل اللحوم والأسماك بما في ذلك البيض ، ويسمح فقط بالخضار ، ويجب على الأشخاص الذين يأخذون السلوك التسجيل والوفاء بالشروط التي وضعها المرشد مثل توبة الاستحمام والتعلم عن الأخلاق . أثناء تطبيق السلوك ، يجب أن يكون المصلين في حالة طاهرة وجدية في تلاوة ذكر الله وأعينهم مغلقة ومتكلمة رؤوسهم. والغرض من الجماعة في اتباع السلوك هو التقرب إلى الله واتباع سنة النبي محمد.



UIN SUSKA RIAU

MOTTO HIDUP

**DUA MUSUH TERBESAR KESUKSESAN
ADALAH PENUNDAAN DAN ALASAN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan beragama ada kepercayaan terhadap kekuatan spritual atau disebut juga kekuatan gaib yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat. Kepercayaan yang dianut oleh orang tersebut akan menimbulkan sikap mental tertentu, seperti berdoa, beribadah, rasa takut, rasa ingin mendekatkan diri kepada kekuatan gaib, rasa optimis, pasrah, dan lainnya dari individu dan masyarakat yang mempercayainya.¹

Di dalam sejarah Islam, aspek mental spiritual ini antara lain tampak dalam praktik tasawuf yang muncul pada awal abad kedua Hijriyah dan terus berkembang serta meluas. Dalam perkembangannya, tasawuf kena pengaruh dari luar Islam. Salah satu pengaruh luar adalah filsafat Yunani, India ataupun Persia. Setelah abad ke-2 Hijriyah golongan sufi yang mengamalkan amalan-amalan dengan tujuan kesucian jiwa untuk *taqarrub* kepada Allah Swt. Para sufi kemudian membedakan pengertian-pengertian *syariah*, *thariqat*, *haqiqat*, dan *maqrifat*. Menurut mereka syariah itu untuk memperbaiki amalan-amalan lahir, tarekat untuk memperbaiki amalan-amalan batin (hati), haqiqat untuk mengamalkan segala rahasia yang gaib, sedangkan maqrifat adalah tujuan akhir yaitu mengenal hakikat Allah baik zat, sifat, maupun perbuatannya.²

¹ Agus Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1

² Sri Mulyati, *Tarikat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta, Kencana, 2011), h. 6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tasawuf merupakan cabang keilmuan dalam Islam yang menekankan pada aspek spritualitas. Dilihat dari kaitannya dengan kemanusiaan, tasawuf lebih menekankan pada aspek kerohanian dari pada aspek jasmani. Dilihat kaitannya dengan kehidupan, tasawuf lebih menekankan kehidupan akhirat dari pada dunia. Dan apabila dilihat kaitannya dengan pemahaman keagamaan, tasawuf lebih menekankan pada aspek esoterik dibandingkan aspek eksoterik.³

Dalam ajaran Islam banyak jalan yang ditawarkan untuk mendekatkan diri kepada sang khaliq salah satunya ialah dengan ajaran tarekat. Tarekat merupakan metode yang ditempuh oleh sufi untuk lebih mudah mencapai kedekatan kepada Allah Swt. Tarekat merupakan jalan bagi seseorang dengan caranya tersendiri yang diambil melalui tuntunan Al-Qur'an dan Hadist untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Menurut Abu Bakar Aceh, tarekat ialah jalan, petunjuk dalam suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan sahabat tabiin dan turun menurun sampai ke guru-guru, atau suatu cara mendidik, mengajar, lama kelamaan meluas menjadi kumpulan kelompok yang mengikuti penganut-penganut sufi yang sepaham sealiran, guna menerima ajaran-ajaran dan latihan-latihan, sehingga telah terbiasa dengan ajaran tersebut maka sampailah kejalan yang dituju yaitu dekat dengan Allah Swt.⁴

Sejarah awal perkembangan tarekat dalam Islam muncul pada abad ke 12 atau abad ke 6 hijriyah. Sebagaimana kita ketahui banyak aliran aliran tarekat

³ Mulyadi Kartanegara, *Menyalami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 4

⁴ Rosian Anwar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung, Pustaka Setia, 2004), h.165

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

di dunia Islam, dari sekian banyak tarekat yang pernah muncul abad ke12 antara lain:

1. Tarekat Qadariyah oleh syekh Abdul Qadir Al-jailani yang mempunyai penganut di Iraq, Turki, turbekistan, Sudan, Cina, India, dan Indonesia.
2. Tarekat syadzilia oleh syekh Ahmad Asy- Syadzili mempunyai pengikut di Mesir, Afrika Utara, Syiria, dan Negeri-negeri Arab lainnya.⁵
3. Tarekat Rifaiyah oleh syekh Ahmad Ar-Rifai mempunyai pengikut di Iraq dan Mesir.
4. Tarekat Naqsabandiyah Oleh syekh Bahauddin Naqsabandi mempunyai pengikut di Asia Tenggara, Turki, India, Cina, dan Indonesia.⁶

Ada pendapat yang menyatakan bahwa tarekat sudah ada pada masa Rasulullah dalam bentuk perbuatan. Setelah Rasulullah wafat, barulah muncul penamaan tarekat yang berbagai macam alirannya. Adapun hal yang perlu digarisbawahi adalah bahwa sekalipun tarekat mempunyai metode tersendiri, tetapi tujuannya sama mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sikap selalu mengutamakan cinta kepada Allah dan mengurangi cinta kepada dunia merupakan pijakan terpenting dalam menyalami suluk.⁷

Dalam tarekat memiliki ajaran atau metode untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan mengikuti tarekat diharapkan dapat menjadikan manusia lebih mawas dalam mengarungi kehidupan pada era yang disebut dengan era masyarakat modern. Ada beberapa tanda kemodernan ini, yaitu suatu perkembangan yang bersifat global dengan mengedepankan sikap rasionalitas

⁵ Solihin, *akhlak Tasawuf*, (Bandung, Penerbit Nuansa, 2005), h, 249

⁶ *Ibid*, h. 247

⁷ Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 1996), h. 113

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

diisi humanisme. Manusia dalam konteks ini dengan segala kebebasan diusahakan dan diakui keberadaannya, termaksud bagaimana memandang alam walaupun kemudian menimbulkan sikap subjektifitas.

Sementara persoalan hidup menjadi makin kompleks dan beragam, baik berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Kesiapan dan ketangguhan fisik, moral, intelektual, dan emosi sangat diperlukan agar seseorang bahagia dunia dan akhirat sebagai hamba Allah Swt. Manusia muslim dituntut berusaha sekuat tenaga untuk mengatasi hidup, mempersiapkan jiwa yang sehat guna menyelesaikan persoalannya, ia harus kuat imannya, tegar pula sikap dan tingkalahunya supaya berhasil membawa tugas sebagai seorang khalifah yang melekat pada dirinya secara utuh dimuka bumi ini. Sebab, manusia modern telah menemukan dirinya sebagai sumber kekuatan yang dapat menyelesaikan persoalan-persoalan hidupnya. Tetapi ironisnya, manusia modern pada akhirnya justru tidak mampu menjawab persoalan-persoalan hidupnya dan kembali kepada nilai-nilai spritualitas yang dahulu pernah ditinggalkan.⁸

Dalam menghadapi persolan hidup tersebut, manusia modern⁹ cenderung lebih mudah putus asa, karena gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan itu bisa menyebabkan gangguan jiwa atau frustasi, maka dari itu dia membutuhkan pegangan dan petunjuk untuk kembali keposisi yang benar.

⁸ Rahmad Yulianto, "Tasawuf Transformatif Sebagai Solusi Problematika Manusia Modern Dalam Perspektif Pemikiran Tasawuf Muhammad Zuhri", *Jurnal Teosofi*, Vol. 4, No. 1, Juni 2014, h. 57.

⁹ Dalam kamus bahasa indonesia kontemporer, kata modern berarti terbaru, mutakhir, biasanya lebih baik dari yang lama. Bisa juga berarti sikap, perilaku, perbuatan atau tingkalahunya, dan cara berfikir yang sesuai dengan tuntutan zaman. Lihat: Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Ke 3 (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 989.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sateh Islamic University of Sultan Sarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mencapai keseimbangan hidup, orang tidak cukup hanya memperhatikan sifat lahiriyah (raga atau jasad) tapi juga kebutuhan rohani (spiritual). Sebagai orang muslim dalam memenuhi kebutuhan rohani melalui beberapa cara diantaranya dzikir, muhasabah, tazkiyatun nafs dan lain sebagainya yang kesemuanya itu hanya didapat di dunia tasawuf, lebih tepatnya saat mengikuti prosesi suluk (tarekat).

Tidak heran dalam Tarekat Naqsabandiyah, metode atau aturan praktis dalam dzikir sangat beragam, berbeda antara satu dengan lainnya. Praktik dzikir tersebut digunakan sebagai sarana untuk membersihkan hati atau mensucikan jiwa (*tazkiyah al-nafs*) dan mendekatkan diri (*taqarruf*) kepada Allah.

Menjalani kehidupan bertarekat (suluk) merupakan salah satu cara olah batin untuk melepaskan atau menjauhkan diri segala keruwetan dan gangguan lahir, batin, ataupun segala sesuatu yang mengganggu pikiran seperti kebisingan, keramaian, atau berbagai angan-angan dalam pikiran. Jadi tidaklah mengherankan jika Allah menganjurkan untuk selalu berdzikir. Karena didalam dzikir terkandung obat penawar bagi kegersangan hati. Untuk mendapatkan ketentraman hati itu dengan cara mengingat Allah dengan melakukan suatu dzikir, muhasabah, tazkiyatun nafs dan lain sebagainya.

Suluk yang ada di pondok suluk Desa Gunung Tua Julu yang secara aktif memberikan pengarahan kepada orang-orang terkhusus kaum lansia yang mengikutinya dalam membersihkan kejiwaan untuk ketenangan batin dalam kebenaran Agama Islam. Praktik tarekatnya adalah tarekat Naqsabandiah. Pada dasarnya orang-orang mempunyai berbagai macam watak maupun perilaku yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruh pada hal yang kurang baik, dalam aspek biologis maupun fisika. Dengan latar belakang kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan serta gejolak politik yang terjadi maka imbasnya pada hilangnya keshalehan individu dan bahkan kesalehan sosial.

Disamping itu, tarekat Naqshabandiyah juga merupakan kegiatan bentuk dakwah, yang sekaligus menjadi wadah komunikasi antar sesama muslim yang mengikutinya. Dalam perjalanan sejarahnya, praktik suluk dalam tarekat dipondok suluk Gunung tua julu berjalan lancar dan baik. Praktik Suluk yang ada di pondok suluk Desa Gunung Tua Julu yang secara aktif memberikan pengajaran kepada orang-orang terkhusus kaum lansia. Dan umumnya orang-orang yang telah mengikuti dzikir di pondok suluk dalam hal ibadah individunya dapat dikatakan baik. Berdasarkan uraian dan pemikiran tersebut penulis ingin menganalisis lebih jauh tentang bagaimana suluk yang dipraktikkan tarekat Naqshabandiyah dipondok suluk ini dalam sebuah penelitian ilmiah yang berjudul **Praktik Tradisi Suluk Dikalangan Lansia Saat Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Gunung Tua Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara.**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman sekaligus untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian “Praktik Tradisi Suluk dikalangan Lansia Saat Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Gunung Tua Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Utara.”. Maka peneliti akan memberikan beberapa penjelasan terkait judul sebagai berikut:

- Tradisi : adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan di masyarakat.¹⁰
- Suluk :berarti perjalanan ruhani seorang hamba dengan tujuan untuk mendekatkan diri, memohon ampunan, dan berharap mendapatkan ridho Allah Swt, dengan melalui tahapan-tahapan penyucian jiwa yang dipraktikan dalam latihan-latihan ruhani (riyadho ruhania) secara istiqamah dan mudawamah¹¹
3. Lansia adalah tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia dan ditandai oleh gagalnya seorang untuk mempertahankan keseimbangan kesehatan dan kondisi stres fisiologisnya. Lansia juga berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual.¹²
4. PeringatanMaulid Nabi Muhammad Saw adalah waktu yang digunakan untuk kegiatan bersuluk dengan mengambil peristiwa kelahiran Nabi Muhammad Saw pada tanggal 12 Rabiul Awwal.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana bentuk praktik Tradisi Suluk dikalangan Lansia dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Gunung Tua Julu?

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama,2008),h. 1483.

¹¹Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat Uraian Tentang Mistik*, (Solo: Ramadhani, 1996), h. 276.

¹²Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980),h. 430.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktik Suluk Tarekat Naqshabandiyah di Desa Gunung Tua Julu?
- c. Mengapa yang mengikuti suluk hanya para lansia?
- d. Mengapa suluk dilaksanakan pada hari-hari besar Islam saja?

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian tentang seluk-beluk praktik suluk ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada praktik tradisi suluk di kalangan lansia saat peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa dan bagaimana praktik tradisi Suluk di kalangan lansia saat peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Gunung Tua Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Rumusan tersebut diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk praktik Tradisi Suluk dikalangan Lansia Saat Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Gunung Tua Julu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan diharapkan memiliki manfaat.

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menjelaskan bentuk praktik suluk di kalangan Lansia di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Menjelaskan alasan mengapa suluk tersebut dilaksanakan pada peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.



Sementara diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat atau kegunaan secara akademis dan praktis:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan keilmuan di bidang tasawuf, khususnya di bidang tarekat.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan di bidang praktik beragama yang terkait dengan prodi Ilmu Akidah dan Filsafat, khususnya dalam diskursus tasawuf. Selain itu, penelitian skripsi ini diharapkan juga menambah pengetahuan dan informasi ilmiah tentang kehidupan masyarakat lansia di desa Desa Gunung Tua Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Tradisi

a. Pengertian Tradisi

Tradisi (Bahasa Latin : *traditio*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang lebih sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Secara terminologi, tradisi mengandung pengertian tentang adanya hubungan antara masa lalu dan masa sekarang. Ia merupakan sesuatu yang diwariskan oleh masa lampau tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi biasanya menyangkut tingka laku masyarakat baik dalam kehidupan yang bersifat dunia maupun akhirat. Dalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain, atau satu kelompok dengan kelompok lainnya, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya. Ia berkembang menjadi suatu sistem, memiliki pola dan norma yang sekaligus juga mengatur penggunaan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan.

Dari pemahaman diatas tradisi dapat dipahami sebagai kebiasaan yang diwariskan dari nenek moyang dan masih dilestarikan pada zaman sekarang, dijalankan dan dipercaya hingga saat ini. Sebagai sistem budaya tradisi juga merupakan sistem yang menyeluruh, ia berfungsi memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengarahan atau landasan terhadap sistem sosial, yang meliputi hubungan dan kegiatan sosialnya masyarakat.

b. Lahirnya Tradisi Dalam Masyarakat

Tradisi yang dalam arti sempit merupakan kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus yang berasal dari masa lalu juga mengalami perubahan. Tradisi lahir disaat tertentu ketika orang menetapkan bagian-bagian cerita tertentu dari masa lalu sebagai tradisi. Tradisi juga bertahan dalam jangka waktu tertentu dan mungkin lenyap bila benda material dibuang dan gagasan ditolak atau dilupakan. Proses munculnya tradisi melalui dua cara, yaitu:

Pertama, Kemunculan melalui mekanisme secara spontan dan tak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Karena suatu alasan individu tertentu menemukan warisan historis yang menarik perhatian, kecintaan, dan kekaguman yang kemudian disebarkan melalui berbagai cara sehingga kemunculannya dapat mempengaruhi rakyat banyak. Dari sikap kecintaan dan kekaguman itu menjadi perilaku dalam berbagai bentuk seperti ritual, upacara adat dan sebagainya. Dan semua sikap itu akan membentuk tindakan individual yang akan menjadi milik bersama dan menjadi fakta sosial yang sesungguhnya.

Kedua, kemunculan melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang dianggap tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau yang berkuasa.¹³

¹³ Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial, (Jakarta: Prenada Media, 2007), H. 71-72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari dua jalan kelahiran tradisi diatas tidak membedakan kadarnya, perbedaannya terdapat pada tradisi asli, yakni yang ada dimasa lalu. Begitu terbentuk tradisi tradisi mengalami berbagai perubahan. Perubahan kuantitatifnya terlihat dalam jumlah penaganut atau pendukungnya. Rakyat dapat ditarik untuk mengikuti tradisi tertentu.

Fungsi Tradisi

Menurut Shils “ Manusia tidak mampu hidup tanpa tradisi meski mereka sering merasa tak puas terhadap tradisi mereka”¹⁴ Maka Shils Menegaskan, bahwa suatu tradisi itu memiliki fungsi bagi masyarakat yakni:

- 1) Dalam bahasa klise dinyatakan, tradisi adalah kebijakan turun-temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta didalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat dan dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan.
- 2) Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa

¹⁴ Ibid, h. 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikatakan: “selalu seperti itu” atau orang selalu mempunyai keyakinan demikian” meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa tindakan tertentu hanya akan dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerima sebelumnya.

- 3) Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi daerah, kota dan komunitas lokal sama perannya yakni mengikat warga atau anggotanya dalam bidang tertentu.
- 4) Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, kekecewaan dan ketidak puasan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.¹⁵

Dengan demikian tradisi mencakup beberapa komponen berupa kehidupan suatu masyarakat, kebudayaan, waktu dan agama, yang tidak bias lepas dari masa lalu dengan masa yang akan datang

2. Suluk

Seiring berlalunya waktu, tradisi tasawuf mulai di organisir secara tertip yang belakang hari disebut dengan tarekat. Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya tarekat merupakan wadah bagi sekumpulan orang yang ingin dekat kepada Allah dengan cara tertentu. Dalam tarekat para pencari tuhan

¹⁵ Ibid, h. 75-76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

disebut dengan salik. Para salik yang mengikuti ajaran tertentu sering disebut dengan mengikuti suluk, jadi didalam tarekat ada suluk.

a. Pengertian Suluk

Secara bahasa kata suluk berasal dari bahasa Arab yaitu “salaka” yang berarti memasuki, melalui jalan dan bertindak.¹⁶ Suluk merupakan metode pembinaan spritual untuk para pengikutnya yang pelaksanaannya sangat filosofis sekaligus cukup berat, oleh karena itu, dalam bersuluk harus membutuhkan kesabaran dan ketekunan yang serius dalam melaksanakannya.¹⁷

Suluk berarti perjalanan ruhani seorang hamba dengan tujuan untuk mendekatkan diri, memohon ampunan, dan berharap mendapatkan ridho Allah Swt, dengan melalui tahapan-tahapan penyucian jiwa yang dipraktikkan dalam latihan-latihan ruhani (riyadho ruhaniah) secara istiqamah dan mudawamah¹⁸

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”

Ayat ini menjelaskan disyariatkannya bersuci secara mutlak, karena Allah menyukai orang-orang yang bersifat dengannya (yakni yang suka bersuci). Itulah sebabnya, bersuci secara mutlak adalah syarat syarat sahnya sholat, dan ibadah lainnya termaksud bersuluk. Bersuci secara maknawi

¹⁶ A. Munawir, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap “dalam buku suluk dan kesehatan mental”* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 26.

¹⁷ Sy. Dt. Parpatih, *Suluk Dan Kesehatan Mental*, (Padang: Hayfa Press, 2011), h. 47

¹⁸ Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarikat Uraian Tentang Mistik*, (Solo: Ramadhani, 1996), h. 276.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

seperti (menyucikan diri) dari akhlak-akhlak yang hina, sifat-sifat yang rendah, dan perbuatan yang tidak baik.

Orang yang melaksanakan suluk wajib di bawah pimpinan seorang syekh Mursyid. Mursyid adalah seorang laki-laki yang memimpin tarekat dan persulukan di daerah tertentu. Tugas mursyid yakni mengajar, membimbing, mendidik mereka agar senantiasa mengingat Allah dan mempunyai akhlakul karimah.¹⁹

Hal ini juga disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan."* (Q.S. Al-Ma'idah:35)

Dari pengertian diatas bahwa suluk merupakan suatu peraktek yang dilaksanakan pada waktu tertentu dalam bentuk berddzikir dan ibadah lainnya yang dibimbing oleh Mursyid.

b. Adab-adab Suluk

Konsistensi dan disiplin dalam mengamalkan adab-adab suluk merupakan kunci dalam mencapai kesempurnaan suluk itu sendiri. jika seorang salik tidak disiplin dan tidak ada keseriusan dalam mengamalkannya, maka kemungkinan suluk yang ia lakukan hanya akan menjadi formalitas saja yang tidak memberikan bekas dan pengaruh apapun dalam hatinya. Untuk itu

¹⁹Ahmad Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsabandiyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2008), h. 95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang salik harus dibekali dengan pengetahuan agama dan pengajaran tentang suluk oleh mursyidnya.

Adapun adab-adab suluk dalam kegiatan suluk itu terdiri dari tiga adab, yaitu:

a. Adab sebelum suluk

Adapun adab sebelum suluk bagi para jama'ah yang hendak mengikuti kegiatan suluk, maka dituntut memiliki beberapa adab, yaitu:

- 1) Mencari guru yang *mursyid*, yakni yang sudah terkenal, dan iamemperoleh ilmu dari seorang *syekh* yang tidak tercela ajaranya.
- 2) Hendaknya guru itu tidak sangat kasih kepada dunia dan tidak pula kasih kepada pekerjaan yang halal.
- 3) Selesaikan segala sesuatu yang dapat membimbangkan "*Suluk*", baik urusan dunia dan urusan akhirat.
- 4) Perbekalan dalam "*Suluk*"itu hendaklah berasal dari sesuatu yang halal dan suci.
- 5) Hendaklah di"itikadkan dari pergi mati dan masuk kubur, dan melakukan perbuatan orang yang hendak mati, seperti tobat dan minta izin kepada ibu bapak, dan kaum keluarga.
- 6) Hendaklah mengaku dan bersikap sebagai sebagai orang yang memikul dosa yang tidak terhingga banyaknya dan mengharapkan ampunan dan pertolongan Allah yang sangat sayang kepada hamba-Nya yang tobat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Bila bertemu dengan guru hendaklah merendahkan diri, sambil mengatakan “wahai hamba Tuhan”, saya ini datang dari laut dosa dan taqshir dan dari kelam-jahil, saya serahkan diriku kepada Tuan. Harapanku, supaya Tuan memelihara diriku sesudah Allah dan Rasul, supaya saya jangan terus-menerus karam dalam lautan dosa dan taqshir dan supaya saya keluar dari kelam kejahilan kejahilan ke terang ilmu di dalam tangan Tuan.²⁰

b. Adab dalam suluk

Selain adab sebelum suluk, saat kegiatan suluk berlangsung para jama'ah juga wajib memiliki adab sebagai berikut:

- 1) Mensucikan niat dari semua karena berkehendak, seperti jangan karena takut kepada sesuatu, atau karena hendak dipuji orang supaya dikatakan orang ia ahli bersuluk dan sebagainya, dan jangan berkehendak (bertujuan) menjadi Khalifah, tetapi hendaklah niat beramal ibadah semata-mata, sesuai dengan perintah Allah.
- 2) Tobat dari sekalian dosa lahir dan batin, dengan mandi tobat.
- 3) Mengekalkan berwudluk, supaya jauh setan dan iblis dan dekat Malaikat dan roh-roh.
- 4) Terus menerus berddzikir, terutama ddzikir yang diajarkan guru.
- 5) Berkekalan wuquf qalbi (menghilangkan pikiran daripada sekalian perasaan).

²⁰Ahmad Fuad Said, *Ibid.* hlm. .87-88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Membersihkan hati dari semua cita-cita, meskipun cita-cita yang menyangkut dengan akhirat.
- 7) Apabila mengalami perubahan pada badan atau menyaksikan sesuatu pada waktu berdzikir, hendaklah dilaporkan kepada guru atau wakilnya. Jangan diberitahukan kepada orang lain. Jika sudah dilaporkan kepada guru, jangan ditafsirkan dengan sesuatu, sebab menafsirkan sesuatu perasaan atau penglihatan itu, menyalahi adab.
- 8) Apabila mengalami perubahan perasaan atau melihat sesuatu dalam berdzikir itu, maka hendaklah dinafikan (ditolak) kuat-kuat, tetapi dzikir jangan diputuskan. Dan jangan lengah atau lalai karena mengalami perasaan atau penglihatan itu, semuanya itu adalah cobaan dan hijab (tabir pendinding) bagi murid. Tetapi hendaklah memperbanyak dzikir dan wuquf qalbi (dzikir dalam hati). Sesudah itu, menghadirkan rabithah (transfer ilmu antara guru dengan murid).
- 9) Terus- menerus mengekalkan ingatan kepada guru, tidak terpisah dalam tilikan untuk selama-selamanya.
- 10) Mengekalkan shalat berjama'ah. Barang siapa shalat sendirian di dalam *Suluk*, mudah menjadi gila.
- 11) Hadir lebih dahulu di tempat dzikir, sebelum guru tiba, dan yang paling baik, murid orang pertama hadir dari semua jama'ah.
- 12) Jangan bangkit lebih dahulu daripada guru pada suatu (upacara) berkhatam atau bertawajjuh. Paling baik, ia orang terakhir meninggalkan majlis, dari semua jama'ah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 13) Jangan bersandar kepada sesuatu ketika berdzikir baik berdzikir seorang diri maupun secara berjamaah, terutama berdzikir waktu berkhataam atau tawajjuh.
- 14) Jaga lidah dari banyak berkata-kata, walau sesama jamaah, kecuali karena udzur. Dbolehkan bercakap-cakap dengan seseorang yang tidak “Suluk”, sebanyak tujuh kalimat dan bercakap-cakap sesama jamaah “Suluk”, sebanyak 14 kalimat.
- 15) Tetap duduk di tempat, jangan keluar melainkan karena udzur.
- 16) Apabila keluar dari tempat, hendaklah selubungi tubuh, supaya jangan kena panas matahari dan tiupan angin, karena hal itu dapat menimbulkan penyakit.
- 17) Mengekalkan memohon rahmat Allah, pada semua tingkah laku dan keadaan.
- 18) Hendaklah banyak berbuat baik kepada teman-teman yang fakir miskin, supaya dapat doa mereka.
- 19) Hendaklah beradab kepada Khalifah bawahan guru, seperti beradab kepada guru sendiri.
- 20) Hendaklah memperbanyak sedekah selama Suluk, dibanding dengan sebelum Suluk, supaya segera terbuka hijab.
- 21) Hendaklah meninggalkan wirid yang sunnat, karena memperbanyak dzikir.²¹

²¹Ahmad Fuad Said, *Ibid*, hlm.88-91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah mengetahui dan menjalankan adab sebelum dan adab saat pelaksanaan suluk hingga selesai, jamaah diharapkan dapat menjaga nama baik sendiri dan nama baik persulukan tersebut.

c. Adab sesudah suluk

- 1) Hendaklah rajin dan banyak berdzikir pada waktu-waktu senggang, seperti menjelang maghrib, antara Maghrib dan Isya, menjelang tidur. Dan paling baik berdzikir itu waktu sahur. Dan sesudah shalat subuh. Jika tidak selalu berdzikir di luar “Suluk”, mata hati mudah kembali gelap, jika ahli kasyaf.²² Maka akan meleset atau mungkir yang dikasyafinya. Sedang kasyaf itu adalah sebaik-baik yang harus dijaga oleh ahlinya terutama Khalifah-Khalifah. Jika kasyafnya tidak baik, maka akan sukarlah ia menjaga dan mengendalikan jamaah.
- 2) Hendaklah tetap ikut berkhatam setiap hari, pada waktu Ashar dan lainnya, dan bertawajjuh sesudah shalat Dzuhur setiap hari Selasa dan Jum’at.
- 3) Hendaklah menyayangi sesuatu perolehan dalam Suluk, melebihi dari menjaga mas dan perak, sebab mas dan perak itu akan kubur. Sedang hal-hal yang diperolehnya dalam “Suluk” itu akan dibawanya mati, dan memeliharakannya dari siksa kubur.
- 4) Hendaklah banyak beramal ibadah, dan jangan kembali kepada pekerjaan dunia dahulu, (sebelum suluk). Jika kembali juga, maka “Suluk” tidak akan makbul atau tidak berhasil.

²²Kasyaf adalah salah satu karamah atau kelebihan yang diberikan Tuhan kepada hamba-Nya yang dikasihinya, yang di anugerahkan Tuhan kepada kekasihnya atau walinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Jangan bersahabat dengan orang-orang yang mencela pekerjaan suluk, karena mencela suluk, dapat menangkalkan iman ketika mati, sebab suluk itu adalah kelakuan Nabi-nabi dan ulama pilihan.
 - 6) Hendaklah rajin dan kuat-kuat membujuk dan membawa orang supaya bersuluk, guna memperoleh pertolongan akibat dari perbuatan baik itu.
 - 7) Hendaklah berkelakuan dan ber'itikad seperti kelakuan dan i'tikadnya selama dalam "Suluk".
 - 8) Hendaklah tetap selalu bersama guru dengan tekad tidak akan berpisah sampai akhir hayat di depan guru.
 - 9) Hendaklah dii'tikadkan guru sebagai khalifah (pengganti) Rasulullah Saw. di alam ini, tiada yang menyamainya, meskipun ia budak kecil dan sedikit ilmunya. Dan yakin gurunya (seakan-akan) memberi bekas, lahir dan batin dalam menjaganya. Keyakinan seperti itu akan membukakan hijab dan menyampaikannya kepada ilmu ma'rifat yang besar. Walaupun dicari beberapa ribu guru, namun tidak sama dengan guruku ini, demikian i'tikadnya lahir dan batin. Jika sudah samapai ke situ, maka barulah adab terhadap guru sempurna.²³
- Jadi, suluk merupakan cara pembinaan jiwa seorang hamba dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah dengan membutuhkan kesabaran dan ketekunan saat menjalankannya.

²³ Ahmad Fuad Said, *ibid*, h.92-93.

3. Lansia

a. Pengertian Lansia

Lanjut usia merupakan sebutan bagi mereka yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Undang-undang republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan Lanjut Usia Bab I Pasal I, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Lanjut usia tidak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.²⁴

Proses penuaan berarti menurunnya daya tahan fisik, menurut Kartari (1993) Lanjut usia disebabkan bertambahnya usia seseorang, sehingga terjadi perubahan struktur dan fungsi sel, jaringan serta sistem organ.²⁵

b. Batasan-batasan Lansia

Menurut Organisasi Dunia, Lanjut usia meliputi:

- 1) Usia pertengahan (middle age), ialah kelompok usia 45 sampai 59 tahun.
- 2) Lanjut usia (elderly), antara 60 sampai 74 tahun
- 3) Lanjut usia tua (old), antara 75 sampai 90 tahun
- 4) Usia sangat tua (very old) di atas 90 tahun.²⁶

²⁴Yeniari Indriana, *Gerontologi dan Progeria*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.3

²⁵*Ibid*, h. 155

²⁶Wahjudi Nugroho, *Keperawatan Gerontik*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2000), h.19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Jos Masdani (Psikologi UI), lanjut usia merupakan kelanjutan dari usia dewasa. Kedewasaan dapat dibagi menjadi empat bagian:

- 1) Fase iuventus antara 24 sampai 40 tahun.
- 2) Fase vertilitas antara 40 sampai 50 tahun.
- 3) Fase prasenium antara 50 sampai 65 tahun
- 4) Fase senium antara 65 sampai tutup usia.²⁷

c. Psikologi Lansia

Masa lansia disebut juga sebagai masa kemunduran, terutama pada keberfungsian fungsi-fungsi fisik dan psikologis. Selain itu kemunduran fisik ini merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus tetapi karena proses menua. Kemunduran dapat juga mempunyai penyebab psikologis. Sikap tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan dan penghidupan pada umumnya dapat menuju kepada keadaan uzur, karena terjadi perubahan pada lapisan otak, akibatnya, orang menurun secara fisik dan mental dan mungkin akan segera mati.²⁸

d. Fisik Lansia

Perkembangan fisik pada masa lansia terlihat pada perubahan perubahan fisiologis yang bisa dikatakan mengalami kemunduran, adanya kemunduran tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan dan terhadap kondisi psikologis. Kita akan mencatat rentetan perubahan perubahan dalam penurunan fisik yang terkait dengan penuaan, dengan

²⁷ Ibid, h. 20.

²⁸ Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 430.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penekanan pentingnya perkembangan perkembangan baru dalam penelitian proses penuaan yang mencatat bahwa kekuatan tubuh perlahan lahan menurun dan hilangnya fungsi tubuh kadangkala dapat diperbaiki.

1) Sistem pernafasan pada lansia

Kapasitas pernafasan pada lansia akan menurun pada usia 60 hingga 80 tahun sekalipun tanpa penyakit. Paru-paru kehilangan elastisitasnya, dada menyusut, dan diafragma melemah. Meskipun begitu berita baiknya adalah bahwa orang dewasa lanjut dapat memperbaiki fungsi paru-paru dengan latihan latihan memperkuat diafragma.

2) Sistem persyarafan

Sistem saraf yang terdiri dari sistem saraf pusat dan sistem saraf tepi. Sistem saraf pusat terdiri dari otak atau sumsum. Otak terdiri dari tiga bagian yaitu, otak depan, tengah dan belakang. Sumsum terdiri dari dua bagian yaitu, sumsum lanjutan, dan sumsum tulang belakang. Sistem saraf tepi terdiri dari dua bagian yaitu: somatis dan otonom. Sistem saraf otonom terdiri atas saraf simpatik dan parasimpatik.²⁹

3) Perubahan panca indra yang terjadi pada lansia

Mulai pada usia 70 tahunan. Perubahan indera penciuman, penglihatan dan pendengaran juga mengalami penurunan fungsi seiring dengan bertambahnya usia. Berikut ini perubahan-perubahan pada panca indra tersebut diantaranya :

²⁹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1) Penglihatan

- a. Kesulitan melihat warna.
- b. Sfingter pupil timbul sklerosis dan hilangnya respon terhadap sinar.
- c. Lensa lebih suram (kekeruhan pada lensa).
- d. Meningkatnya ambang pengamatan sinar:daya adaptasi terhadap kegelapan lebih lambat, susah melihat dalam cahaya gelap.
- e. Menurunnya lapang pandang & berkurangnya luas pandang.

2) Pendengaran

Alat indra untuk pendengaran adalah telinga dengan segala perlengkapan di dalamnya, terutama gendang telinga (membran timpani) dengan saraf-saraf reseptor getaran di telinga bagian dalam (*cochlea*). Rangsangan yang sesuai untuk indra ini adalah getaran-getaran udara, perubahan-perubahan dalam tekanan udara. Bila getaran-getaran tersebut teratur dan periodik, maka akan terdengar nada. Tetapi, bila getaran-getaran tersebut tidak teratur akan terjadi desah. Hilangnya kemampuan (daya) pendengaran pada telinga dalam, terutama terhadap bunyi suara, antara lain nada nada yang tinggi, suara yang tidak jelas, sulit mengerti kata kata, 40% terjadi pada usia diatas umur 65 tahun.

3) Peraba

Artinya jauh lebih luas dari pengertian sehari-hari. Alat-alat indra peraba tidak terbatas pada permukaan kulit dengan reseptor-reseptornya, tetapi juga menyangkut alat-alat yang peka terhadap orientasi dan keseimbangan. Oleh karena itu, rangsangan yang sesuai untuk indra ini juga bermacam-macam yaitu tekanan,suhu,rasa sakit,dan gerakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa manusia membedakan perbedaan antara indra kulit, persentuhan, kinestensis, diantaranya sebagai berikut:

- a) Kulit. Kulit berfungsi memberikan informasi tentang kualitas lingkungan oleh karena itu, kulit mempunyai berbagai reseptor yang terdapat pada titik-titik permukaan kulit, yaitu titik-titik tekanan, nyeri, panas, dingin. Pada seluruh tubuh kita ada bagian-bagian yang sedikit dan ada yang banyak reseptornya (daerah peka).
- b) Persentuhan kinestensis. Kepekaan terhadap orientasi dan keseimbangan terdapat dalam “indra” kinestesis yang berarti “kepekaan terhadap gerakan”. Ada dua sistem kinestesis, yaitu: sistem vestibular dan sistem rabaan. Sistem vestibular peka terhadap gravitasi, akselerasi, serta gerakan berputar. Sistem rabaan peka terhadap kualitas permukaan di sekitar manusia, seperti letak anggota badan (dari mata hingga kaki), dan tegangan otot.³⁰

4) Mengecap

Perangsang untuk alat indra pengecap adalah benda cair. Syaraf-saraf pengecap terdapat pada bagian pinggir dan bagian atas lidah kita. Macam rasa yang dapat dibedakan oleh alat indra pengecap ada empat rasa utama, yaitu rasa manis, rasa asam, rasa asin dan rasa pahit. Rasa-rasa yang lain merupakan kombinasi dari keempat rasa utama tersebut. Sementara “rasa enak” yang kita rasakan sewaktu kita mengunyah makanan atau menelan minuman merupakan gabungan pengindraan yang terdiri dari

³⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 109-110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penginderaan pengecap, pencium, perasa suhu dan peraba, dan penglihatan.³¹

5) Perkembangan Generatif

Generativitas adalah tahap perkembangan psikososial ketujuh yang dialami individu selama masa pertengahan masa dewasa. Ketika seseorang mendekati usia dewasa akhir, pandangan mereka mengenai jarak kehidupan cenderung berubah. Mereka tidak lagi memandang kehidupan dalam pengertian waktu masa anak-anak, seperti cara anak muda memandang kehidupan, tetapi mereka mulai memikirkan mengenai tahun yang tersisa untuk hidup. Pada masa ini, banyak orang yang membangun kembali kehidupan mereka dalam pengertian prioritas, menentukan apa yang penting untuk dilakukan dalam waktu yang masih tersisa.

6) Faktor Pembawaan (*Hereditas*)

Faktor pembawaan (*Hereditas*) yang dimaksudkan dalam hal ini, yaitu suatu faktor yang menyebabkan adanya kecenderungan untuk bertumbuh dan berkembang bagi manusia menurut pola-pola dan ciri-ciri, yang timbul saat konsepsi dan berlaku sepanjang hidup manusia di muka bumi.

Istilah *tumbuh* dan *berkembang* kiranya dapat lebih diperjelas maksudnya sebagai berikut: istilah *bertumbuh* mengacu pada aspek-aspek fisik, seperti bentuk tubuh, tinggi tubuh, besar tubuh, struktur tubuh seperti berdiri tegak dengan anggota-anggota tubuh yang sempurna, dan lain-lain yang mencakup fisik individu. Semetara istilah *berkembang* mengacu

³¹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 102.

kepada aspek-aspek psikis (ruhaniah), misalnya individu yang pandai (cerdas), periang, pembawaan tenang, pemurung, penyayang, dan lain-lain. Hereditas yang dimaksud telah ada atau terbentuk saat terjadinya *fertilization* atau terjadinya pembuahan sel telur (*ovum*) oleh sel sperma dari ayah yang berlangsung dalam rahim seorang ibu.³²

Dengan demikian, para lansia yang menjadi objek penelitian ini setidaknya memiliki kriteria sebagaimana yang disebutkan diatas dan kebanyakan dari mereka orang yang telah bercerai mati.

B. Tinjauan Penelitian

Sejumlah karya yang terkait dengan penelitian skripsi ini antara lain:

Pertama, Abu Bakar Atjeh dalam bukunya yang berjudul “*Pengantar Ilmu Tarekat*”. Dalam karyanya ini pada bab XI membahas tentang macam-macam tarekat dan tokoh-tokohnya. Abu Bakar Atjeh mengatakan bahwa tarekat Naqsabandiyah didirikan oleh Muhammad Bin Baha’uddin Al-Uwaisi Al-Buchari (747-791). Sedangkan mengenai ajaran yang terdapat dalam tarekat ini lebih mengutamakan dzikir di dalam hati (*sir*) dari pada dengan suara keras (*zihar*).³³

Kedua, Terkait masalah dzikir dalam suluk ditulis pula oleh Shodiqin Hafid dengan judul “*Studi Atas Dzikir Tarekat Masarakat Urban Jama’ah Ta’iqah Qadariah Wa Naqsabandiyah di Jakarta*”. Dijelaskan dalam karyanya ini ialah dalam ajaran tarekat Qadariah wa Naqsabandiyah terdapat dua jenis dzikir, yang pertama *dzikir nafi ithbat* yakni berdzikir dengan menyebut kalimat tahli “*la*

³² *Ibid.*, h. 222-223.

³³ Aboe Bakar, *Pengantar Ilmu Tarikat*, (Solo: CV. Ramadhani, 1985), h. 121



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ila illa Allah". Dan yang kedua dzikir *ism al-Dhat*, yaitu berdzikir dengan menyebut nama "Allah, Allah, Allah", secara sir atau khafi. Dzikir ini juga disebut dzikir *lataif* dan merupakan cirri khas dari tarekat Naqsabandiyah. Dari dua jenis dzikir tersebut bersifat saling melengkapi dalam kaitannya dengan metode pembersian jiwa (*tazkiyat al-nafs*).³⁴

Ketiga, Sri Wahyuningsi, 2014, "*Dinamika Suluk dalam Tarekat Naqsabandiyah Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*". Skripsi. Program studi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.³⁵ Dalam tarekat dinamika naik turunnya jama'ah tarekat Naqsabandiyah dan pengaruh yang terjadi dalam tarekat itu sendiri kepada masyarakat. Seiring perkembangan dan perjalanan tarekat Naqsabandiyah di Indonesia, di Desa Pantai Cermin tarekat Naqsabandiyah mulai muncul dan di kenal sejak tahun 1999 hingga saat ini. Tarekat ini dibawa oleh ustad H. Ali Asran, yang merupakan seorang pemuka masyarakat yang disegani oleh masyarakat setempat. Pada tahun 2013-2014 pengikut tarekat Naqsabandiyah di Desa Pantai Cermin kurang lebih 250 orang, dan dari tahun ke tahun pengikutnya semakin bertambah yang terdiri dari orang tua dan orang dewasa.

Keempat, Khairiah, dalam Jurnal Ushuluddin, "Abdul Wahab Rokan (Gerakan Tarekat Abad Ke-19 Serantau Melayu). Dalam hal ini beliau hanya membahas tentang perjalanan hidup Abdul Wahab Rokan, jaringan ulama melayu serantau, pemikiran sufistik, dan praktik tarekat yang diamalkan syekh Abdul

³⁴Shodiqin Hafif. Studi Atas Dzikir Tarikat Masyarakat Urban Jama'ah Tariqah Qadariah Naqsabandiyah di Jakarta, (Madura: Institut Islam Al-Amien, 2014), h. 45

³⁵Sri Wahyuningsi, *Dinamika Suluk Dalam Tarikat Naqsabandiyah Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wahab Rokan. Beliau seorang ulama yang selalu menasehati umat Islam saat itu, dan beliau juga berguru dengan ulama-ulama besar di semenanjung melayu.³⁶

Persamaan penelitian ini dan sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang Tarekat Naqshabandiyah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah tinjauan objek dan metodologinya, penulis berusaha menggali tentang Tradisi Suluk Para Lansia Saat Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Gunung Tua Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Jadi, penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memberikan pengetahuan tentang Praktik Tradisi Suluk dikalangan Lansia Dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Gunung Tua Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

³⁶Khairia, Abdul Wahab Rokan (*Gerakan Tarekat Abad Ke-19 Serantau Melayu*), Jurnal Usmanuddin Vol.XIX No. 1, Januari 2013.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena informasi atau data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dilapangan.³⁷ Penelitian jenis ini diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³⁸

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan suatu metode yang menggambarkan dan menjabarkan tentang temuan dilapangan. Selain itu, metode penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata-kata yang bersifat lisan maupun tulisan dan segala sesuatu terkait perbuatan-perbuatan manusia. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh.³⁹

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

³⁷Cholid Narbuko Dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), h. 47.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

³⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 13.



perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini, Pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Dimana Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian tertentu.⁴⁰

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk meneliti dan mengetahui bagaimana Praktik Tradisi Suluk di Kalangan Lansia Saat Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Gunung Tua Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini berlokasi di Desa Gunung Tua Julu kecamatan padang bolak kabupaten padang lawas Utara. Waktu penelitian betepatan pada hari besar peringatan Nabi Muhammad Saw, pada tahun ini bertepatan pada tanggal 27 Oktober 2020. Peneliti akan melakukan penelitian terhitung mulai dari bulan Oktober sampai bulan November. Penulis melakukan penelitian ini dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara bersama informan yang terdiri dari musyid dan para jama'ah suluk.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperlukan sebagai data untuk memperoleh informasi yang akurat. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan penelitian, baik yang diperoleh dari pengamatan langsung maupun wawancara kepada informan.

⁴⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Kencana Media Group, 2012), h. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Informan

Informan yaitu orang yang diwawancarai atau yang memberikan keterangan mengenai seluk beluk permasalahan yang diperlukan peneliti. Adapun dalam penelitian ini informan yang akan diwawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 1.III
Informan Terkait Suluk Di Desa Gunung Tua Julu

NO	NAMA	UMUR	LAMA BERPONDOK
1	Kh. Abdul kholid/ Guru	66 TAHUN	
2	Tionggan Nasution	64 TAHUN	8 TAHUN
3	Sorialam Harahap	80 TAHUN	13 TAHUN
4	Hj. Nurlaeliani Siregar	90 TAHUN	24 TAHUN
5	Nurmailan Siregar	69 TAHUN	10 TAHUN
6	Lukman Harahap	78 TAHUN	12 TAHUN
7	MGR Hadengganan Siregar	73 TAHUN	8 TAHUN
8	Ruslan Harahap	72 TAHUN	4 TAHUN
9	MHD Ismail Harahap	86 TAHUN	5 TAHUN
10	Nisma Warni Harahap	69 TAHUN	9 TAHUN
11	Minta Hasibuan	63 TAHUN	3 TAHUN
12	Nurgahara Hasibuan	66 TAHUN	1 TAHUN
13	Tihawa Nainggolan	78 TAHUN	2 TAHUN
14	Sumihar Siregar	60 TAHUN	1 TAHUN
15	Sauda Harahap	67 TAHUN	1 TAHUN
16	Mawarni Harahap	61 TAHUN	1 TAHUN
17	Duma Siregar	71 TAHUN	6 TAHUN
18	Rahmadia Harahap	70 TAHUN	11 TAHUN

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber data primer. Data sekunder dapat berupa naskah, dokumen resmi, literatur, artikel, koran dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan secara langsung. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung tentang kajian yang berkaitan dengan penelitian di Desa Gunung Tua Julu, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara (Interview)

Interview yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada responden.⁴¹ Di dalam penelitian skripsi ini, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang kajian yang peneliti lakukan. Interview disini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan Tradisi Suluk para Lansia Saat Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses memperoleh data penelitian dalam bentuk arsip, surat-surat, catatan harian dan lain sebagainya.⁴² Metode ini peneliti gunakan di dalam penelitian ini untuk membantu melengkapi data terutama bagian konseptual dan untuk merekatkan narasi wawancara dan observasi di lapangan.

⁴¹Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), h. 119.

⁴²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), h. 121.



Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif. Dimana setelah semua data terkumpul dan diolah sedemikian rupa, maka disusunlah data tersebut secara teratur. Adapun langkah-langka yang dilakukan dalam analisis kualitatif penelitian ini sebagai berikut:

1. Membaca dan mempelajari data yang sudah diperoleh baik yang berasal dari proses interview, observasi, dekumentasi, dan catatan-catatan lapangan.
2. Mengumpulkan, memilah-milah serta mengklarifikasikannya kedalam masing-masing tema
3. Berfikir, dengan membuat jalan agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungannya dan membuat temuan-temuan umum.
4. Pada tahap akhir penelitian ini adalah membuat ikhtisar/kesimpulan dengan cara menggunakan cara berfikir induktif untuk pengambilan kesimpulan.

Penelitian ini mendeskriptifkan bagaimana Praktik Tradisi Suluk di Kalangan Lansia Saat Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw Di Desa Gunung Tua Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. yaitu menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena yang ada dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴³

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder. Observasi dan *interview* digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan dengan praktik suluk di kalangan para lansia.

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2007), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam Moleong yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Sistematika Penulisan

Berikut ini sistematika penulisan skripsi ini:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan yang terdiri dari identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat atau kegunaan penelitian.

Bab II Landasan Teoritis, berisi tentang pengertian dan konsep yang digunakan dan menjadi landasan operasional di dalam penelitian ini. Di antaranya adalah Pengertian Tradisi (Definisi Tradisi, Lahirnya Tradisi di Masyarakat, Fungsi Tradisi), Pengertian Suluk (termasuk hubungan konseptual antara tasawuf, tarekat dan suluk), Mengenal Lansia (Pengertian, Batasan, Psikologi lansia, dan Perkembangan terjadi pada lansia).

3. Bab III Metode Penelitian terdiri dari subbagian Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data, Uji Keabsahan Data, Sistematika Penulisan.

Bab IV Hasil Penelitian ini berisi tentang Mengenal Desa Gunung Tua Julu, Sejarah awal mula perkembangan suluk di Desa Gunung Tua Julu, syarat bagi jama'ah untuk menjalankan ibadah suluk, proses pelaksanaan suluk di Desa Gunung Tua Julu, ibadah sunnah yang dikerjakan oleh jama'ah saat menjalani suluk.

Bab V Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan memuat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian dan bagian Saran merupakan rekomendasi penelitian bagi penelitian terkait pada masa yang akan datang dan untuk tindakan praktis yang dirasa perlu dilakukan oleh pihak terkait.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN SUSKA Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok suluk Yaqubiyah yang berada di Desa Gunung Tua Julu didirikan pada tahun 1970 dan kini telah berumur 50 tahun. Pondok tersebut dirintis oleh T. Yaqub Imom, seorang ulama yang berjuang menyebarkan ajaran Islam dengan membuka pondok persulukan dan sekolah pesantren yang berada dekat dengan pusat kota kabupaten.

Pelaksanaan suluk yang dilakukan pada bulan Maulid Nabi Muhammad Saw pada tahun 1442 H. Dimulai dari malam Senin setelah melaksanakan acara peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Suluk juga dilaksanakan pada pagi hari sesudah sholat sunnah dhuha dan sampai sholat Dzuhur dan dilanjutkan kembali sampai waktu Asyar. Suluk dilaksanakan di dalam Mesjid didalam ruangan Masjid tersebut dipasang kelambu untuk masing-masing para jama'ah. Para jama'ah duduk didalam kelambu masing-masing dan berdzikir. Cara mereka duduk berbeda dengan cara duduk dalam sholat, cara duduk berdzikir itu ialah kaki kanan diduduki, menundukkan kepala, dan memejamkan mata.

Bagi para jama'ah, praktik suluk ini mempunyai makna mendalam. Tujuan jama'ah Lansia bersuluk untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw di usia mereka yang sudah tidak mudah lagi, mereka ingin mendekatkan diri kepada Allah Swt. Para jama'ah menyakini bahwa dengan cara berdiam diri di masjid, duduk menduduki kaki kanan di dalam kelambu seraya berdzikir, akan dapat mendekatkan diri mereka kepada Allah.



Selain duduk berdzikir, mereka juga memperbanyak amal ibadah lainnya dan berharap dapat menjadi pribadi yang lebih baik di usia senja mereka.

Setelah kegiatan suluk berakhir para jama'ah membawa pulang air yang telah di dzikirkan disebut dengan air tawaju. Air tersebut akan diberikan ke keluarga dan diharapkan menjadi obat non medis dan kegunaan lainnya.

B. Saran

Dalam penelitian skripsi ini penulis menyampaikan saran-saran kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas diri dalam beribadah kepada Allah Swt. Terutama kepada pondok suluk Yaqubiah dan kepada semua pihak yang telah membaca skripsi ini sebagai berikut: kepada pondok suluk Yaqubiyah, supaya lebih meningkatkan kegiatan suluk dan jama'ah yang mengikuti suluk semakin bertambah, bukan saja jama'ah yang sudah lanjut usia tetapi juga kepada orang dewasa dan para pemuda agar dapat mengikuti kegiatan suluk ini. Dengan demikian, pondok suluk ini dapat membantu membangun karakter pemuda khususnya di Desa Gunung Tua Julu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abi Amar, Imron. *sekitar Masalah Thariqat Naqsyabandiyah*. Kudus: Menara.1980.
- Ahizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Anwar, Rosian. *Ilmu Tasawuf*. Bandung. Pustaka Setia. 2004.
- Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1996.
- Bakar, Abu. *Pengantar Ilmu Tarekat*. Solo: CV. Ramadhani. 1985.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Media Group. 2008.
- Bustanuddin, Agus. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Raja Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Fuad Said, Ahmad. *Hakekat Tarekat Naqsyabandiah*. Jakarta: PT Al Husna Zikra. 1999.
- Grafindo Persada 2006
- Hafif, Shodiqin. *Studi Atas Dzikir Tarekat Masyarakat Urban Jama'ah Tariqah Qadariah Naqsyabandiyah di Jakarta*. Madura: Institut Islam Al-Amien. 2014
- Hayona, Danil. *kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Jakarta: PT Media Pustaka. 2007.
- Kartanegara, Mulyadi. *Menyalami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Khairia, Abdul Wahab. *Rokan Gerakan Tarekat Abad Ke-19 Serantau Melayu*, Jurnal Ushuluddin Vol. XIX No. 1, Januari 2013.
- Mulyati, Sri. *Tarekat Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Nabuko, Cholid Dan Ahmad, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010.
- Nor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Media Group. 2012.
- Saim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2016

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Salim, Peter dan Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Edisi Ke 3. Jakarta: Modern English Press 2002.
- Santrock, John W. *Perkembangan Masa Hidup*, Jakarta: Erlangga. 2002.
- Solihin. *Akhlak Tasawuf*. Bandung. Penerbit Nuansa. 2005.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Syaodih, Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Wahyuningsi, Sri. *Dinamika Suluk Dalam Tarekat Naqsabandiyah Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014
- Yulianto, Rahmad. "Tasawuf Transformatif Sebagai Solusi Problematika Manusia Modern Dalam Perspektif Pemikiran Tasawuf Muhammad Zuhri". *Jurnal Teosofi*. Vol. 4. No. 1. Juni 2014.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN



Gambar: H.TK Yaqub ImomPendiri Pondok Suluk Yaqubiyah Desa Gunung Tua Julu



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar: sebagian foto jama'ah suluk yang menjadi informan



Gambar: Pondok/Tempat tinggal jama'ah suluk Yaqubiyah

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Muhtajul Arifin Harahap
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Ukui I Pekanbaru 23 September 1998
Nama Orang Tua
Ayah : Julkamin Harahap, S.Pd
Ibu : Tihawa Siregar
Agama : Islam
Status : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Desa Batang Baruhar Jae, Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara
No Hp : 082385846484
Email : marifinharahap888@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar (SD) : SDN 101210 Tanjung Malipe, 2004- 2010
SMP : MTS.s Darussalam Kampung Banjir, 2010- 2013
SMA : MA.s PI Yaqubiyah, 2013- 2016
Perguruan Tinggi : UIN Suska Riau, Fakultas Ushuluddin, Prodi Aqidah
Dan Filsafat Islam S1 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Sebagai ketua bidang keolaragaan di Himpunan Mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Islam/ HMJ-AFI masa bakti 2017-2018
2. Sebagai Anggota Bidang Intelektual/Keilmuan di Himpunan Mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam/HMJ-AFI masa bakti 2018-2019
3. Sebagai ketua Bidang Keagamaan di Himpunan Mahasiswa Padang Lawas Utara Pekanbaru/ HIMAPALUTA-PKU masa bakti 2019
4. Sebagai anggota di Riau Marching Band/ RMB masa bakti 2017

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.